

PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN AL-MUHAJIRIN BOGOR

Muhammad Fadli¹, Zaenal Abidin Arief², Umi Fatonah³

1,2,3 Universitas Ibn Khaldun
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor
abufadh1020296@gmail.com

Abstract: *In this study, there are many new methods in improving the ability to read the Qur'an, while in fact traditional methods such as the talaqqi method are very good if applied in improving the ability to read the Qur'an. The purpose of the problem in this research is to find out how the application of the talaqqi method in improving the ability to read the Qur'an at the Qur'an Al-Muhajirin House in the Griya Indah Bogor housing complex. And to find out the inhibiting and supporting factors of this talaqqi method in improving the ability to read the Qur'an, the researcher used the action research method. Collecting data using the method of observation, diaries, oral test data, and documentation, the results of the study indicate that: The application of the talaqqi method in improving the ability to read the Qur'an of students at the Qur'an Al-Muhajirin house in Griya Indah housing by carrying out four stages, namely planning, action, observation, and the last stage is the reflection stage. Inhibiting factors include lazy, tired and sleepy. And the supporting factors are the existence of adequate facilities and infrastructure, good quality development in the field of recitation, fashahah and teaching staff according to their fields.*

Keywords: *Talaqqi method, reading the Qur'an, students.*

Abstrak: Dalam Penelitian ini terdapat banyaknya metode-metode yang baru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Sedangkan pada kenyataannya metode tradisional seperti metode talaqqi sangatlah bagus jika diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tujuan masalah dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di Rumah Qur'an Al-Muhajirin perumahan Griya Indah Bogor. Dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung metode talaqqi ini dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, catatan harian, data tes lisan, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Rumah Qur'an Al-Muhajirin perumahan Griya Indah dengan melakukan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan yang terakhir adalah tahap refleksi. Faktor penghambat antara lain malas, lelah dan mengantuk. Dan faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan tenaga pengajar sesuai bidangnya.

Kata Kunci: *Metode talaqqi, membaca Al-Qur'an, santri*

1. PENDAHULUAN

Penerapan sebuah metode pembelajaran Al-Qur`an pada lembaga pendidikan Islam merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Sementara pengembangan metode-metode pembelajaran Al-Qur`an di Indonesia saat ini begitu pesat, ini menunjukkan kesadaran dan gairah masyarakat akan pentingnya mengaji dan mengkaji kitab suci Al-Qur`an semakin baik dan senantiasa diupayakan agar terus dikembangkan. Para pakar Al-Qur`an telah berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan hal tersebut. sehingga penelitian mengenai metode pembelajaran Al-Qur`an telah banyak dilakukan dan cukup menarik perhatian bagi kalangan praktisi pendidikan (Khaliq, 2006).

Penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan peranan pengajaran agar lebih dapat diterima oleh siswa merupakan suatu keharusan, karena dalam tujuan mengajar disebutkan agar bahan ajar yang diberikan kepada siswa dapat diserap dengan baik, sementara proses belajar mengajar merupakan komunikasi timbal balik antar guru dan murid, keduanya sama-sama aktif dalam ambil bagian sesuai dengan kedudukannya dan posisinya masing-masing. Maka untuk dapat aktif ambil bagian tersebut, dibutuhkan cara-cara atau metode-metode yang sesuai dengan kondisi yang ada.

Metode talaqqi merupakan metode yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Saw dalam menyampaikan Al-Qur`an, sebagaimana ketika wahyu pertama yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 diturunkan di Gua Hira. Bahkan dalam beberapa riwayat diceritakan bahwa Nabi Saw selalu mentalaqqikan bacaan Al-Qur`an kepada malaikat Jibril setiap bulan Ramdhan. Metode talaqqi juga diajarkan pula oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.

Adapun model pembelajaran dengan metode talaqqi masa Rasulullah terdapat dua macam kategori, yaitu: Seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya dan para murid menyimaknya, dan terkadang di akhiri dengan pertanyaan-pertanyaan dan Murid membaca di depan guru kemudian guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an dengan metode Talaqqi yaitu belajar Al-Qur`an dengan dicontohkan seorang pembimbing, peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh pembimbing kemudian mengikuti bacaannya dan akan dikoreksi oleh pembimbing terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca Al-Qur`an. Metode ini bisa dilakukan secara private yaitu seorang peserta didik berhadapan langsung dengan pembimbing dan bisa juga dilakukan secara jamaah (bersama). Namun untuk mencapai hasil yang maksimal jumlah peserta didik untuk metode talaqqi secara bersama adalah 3 sampai 10 orang (Rzalludin, 2019).

Evaluasi pembelajaran tahsin Al-Qur`an dengan metode talaqqi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar serta memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan secara subyektif maupun obyektif. Secara subyektif yaitu dengan mengamati sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran tahsin Al-Qur`an, apakah terlihat antusias atau kurang antusias dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur`an. Adapun secara obyektif yaitu dengan melakukan tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran tahsin Al-Qur`an, apakah sudah memenuhi target yang hendak dicapai atau belum. Tes tersebut dapat berupa praktek tilawah dan muroja`ah hafalan yang dilaksanakan secara langsung dihadapan pembimbingnya (Annuri, 2013).

Rumah Qur'an Al-Muhajirin merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah, dengan beberapa program unggulan yang ditawarkan yaitu pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an. Adanya pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an sebagai bentuk antusias pengurus lembaga pendidik dan dalam membina anak didiknya untuk mencetak generasi yang peduli terhadap kalam Illahi, sehingga menghasilkan generasi yang memiliki kualitas bacaan yang baik, bagus dan tentunya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Kurnaedi, 2014).

Dari berbagai metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang ada, metode talaqqi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan oleh para pengajar di berbagai macam tingkatan sekolah, sebagaimana yang diterapkan di Rumah Qur'an Al-Muhajirin Bogor. Adapun alasan pemilihan metode talaqqi di sekolah ini adalah karena metode talaqqi memiliki beberapa keunggulan dibanding metode yang lain, diantaranya: Metode talaqqi merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh Rasulullah dalam mendidik sahabat-sahabatnya, Metode talaqqi memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara pengajar dan peserta didik, membuat pengajar lebih mudah mengenali kepribadian peserta didik, Metode talaqqi memudahkan pendidik mengawasi serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara langsung dan keberadaan metode talaqqi merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam.

2. METODE PENELITIAN

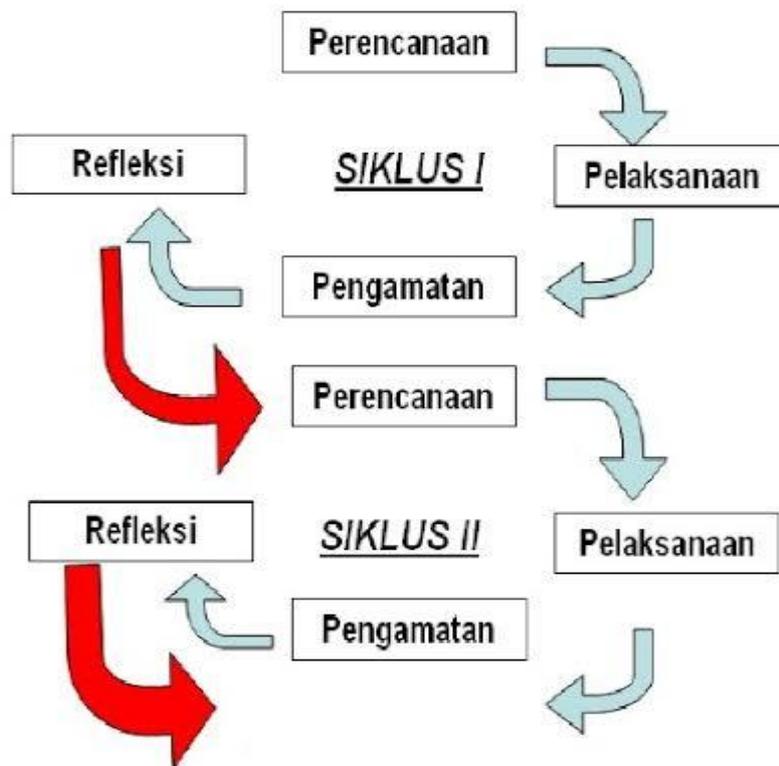
Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan cara memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu kemudian menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Jenis penelitian tindakan kelas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah partisipan. Jenis partisipan dapat terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa penyusunan laporan (Arief, 2012). Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, kemudian menganalisa data tersebut serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian tindakan kelas partisipasi dapat juga dilakukan di sekolah, hanya saja disini peneliti di tuntutan keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai pada akhir penelitian. Jadi dalam penelitian jenis ini yang biasanya dilakukan guru saat ini (Suryabrata, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) melalui tahapan dua siklus. Setiap siklus terdiri empat langkah kegiatan yakni *planning* (rencana), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Secara rinci dijelaskan berikut ini:

- ❖ Perencanaan (*planning*) terhadap kesiapan sebelum pembelajaran di laksanakan, dalam hal guru mempersiapkan RPP dan silabus, mempersiapkan strategi dan media pembelajaran serta menyediakan rubrik penilaian dari hasilbelajar. Adapun kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu di mulai pada tanggal 25 Desember 2020 sampai pada tanggal 28 April 2021. Pemilihan waktu ini karena saat itu peserta didik masih belajar secara bertahap muka sehingga lebih mudah peneliti mendapatkan data. Pembelajaran ini di mulai dari hari Rabu, Kamis, dan Jum'at. Akan tetapi peneliti hanya menjadwalkan waktu hari Kamis dan Jum'at saja.
- ❖ Tindakan (*acting*), pada pelaksanaan dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

- ❖ Pengamatan (*observing*), yaitu pengamatan kegiatan dan mencatat hal-hal penting yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan sedang berlangsung, berupa hasil perubahan kinerja, hasil tes lisan, lembar observasi, nilai tugas dan lainnya.

Adapun beberapa para ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang tentu berbeda-beda, namun dilihat secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui seperti yang telah peneliti sebutkan di atas, yaitu: (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan/tindakan, (3). Pengamatan, (4). Refleksi. Adapun model untuk masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

- ❖ Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan mengulas secara kritis seluruh data yang ada persis seperti yang dicatat selama kegiatan observasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan kegiatan meliputi : menghimpun data, terjun ke lapangan, menampilkan data yang di dapat, mereduksi beberapa data dan memverifikasi data yang telah terkumpul. Keberadaan peneliti benar-benar bereksplorasi terhadap data yang telah didapat guna sebagai salah satu komponen yang harus dipenuhi dan sebagai pengamat partisipatif memperoleh data yang relevan dalam penelitian tindakan kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting untuk keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar dari suatu lembaga pendidikan. Dikarenakan keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

b. Keadaan siswa

Jumlah Siswa dan Siswi Rumah Qur'an Al-Muhajirin perumahan griya Indah Bogor adalah sebanyak 19 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 11 anak perempuan.

c. Profil pengajar

RQ (Rumah Qur'an) Al-Muhajirin juga memiliki beberapa guru pengajar dan Tenaga bantu kegiatan belajar Rumah Qur'an.

Penerapan Metode Talaqqi Dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Metode Talaqqi ini yaitu guru membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian si murid mengikutinya sebagaimana yang guru bacakan. Guru akan mengulangi dan membenarkan bacaan jika murid masih salah dalam melafadzkan tajwid, setelah kemudian itu guru akan menyuruh siswa untuk mengulangi bacaan hingga fasih dan lancar sesuai tajwid (Rauf, 2010).

Selama dalam penerapan Metode Talaqqi ini hasil yang didapatkan sangatlah baik, selain itu dapat membantu memudahkan guru dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Ini bisa kita buktikan dari hasil Observasi di lapangan yang menunjukkan adanya peran positif yang dimana siswa bisa lebih teratur dan terarah selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an penerapan Metode Talaqqi dilakukan cukup efektif dan teknik yang peneliti gunakan dalam penerapan Metode Talaqqi ini ada dua siklus dan masing-masing setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu:

- Perencanaan (*planning*)
- Tindakan /pelaksanaan (*action*)
- Observasi (*observation*)
- Refleksi (*reflection*)

1. Perencanaan: Sebelum mengambil tindakan terlebih dahulu peneliti menyiapkan RPP dan materi yang akan di tes bacakan sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Adapun pada tahap perencanaan siklus 1 peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait materi "membaca Al-Qur'an (juz amma) khususnya pada surah An-Nabah (78: 1-40).
2. pelaksanaan: peneliti merapikan barisan siswa untuk berdoa dan siap belajar dan menerapkan Metode Talaqqi dengan tujuan menentukan pembelajaran, membimbing, membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an serta menjelaskan Tajwid, dan meminta siswa untuk mengulangi bacaan sama seperti yang dibacakan sebelumnya.
3. Evaluasi dan Penutup: peneliti mendorong semangat siswa dengan memberi support (jempol, pujian), dan menyuruh siswa untuk murodjaah kembali bacaan yang telah pelajari dan meminta siswa kembali membaca menirukan bacaan sesuai tajwid serta membenarkannya.

Peningkatan penerapan metode Talaqqi

Peningkatan penerapan Metode Talaqqi dalam membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Muhajirin Bogor mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dan mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan ini dapat diukur melalui dua siklus dan dari hasil penelitian tersebut kemudian pembahasannya peneliti uraikan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Melakukan tindakan siklus, sebelumnya terlebih dahulu peneliti melakukan pra siklus untuk melihat bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Pelaksanaan: penelitian tindakan kelas dilakukan pada tanggal 25 Maret sampai 28 April 2021, waktu pukul 16:00 – 15:30 Wib, berdasarkan jam belajar yang telah ditetapkan Rumah Qur'an Al-Muhajirin GIB. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan ustadz (guru pengajar) yang akan dilaksanakan saat pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memberikan dan menerangkan apa-apa saja yang akan peneliti nilai dalam aktivitas guru dan siswanya.
- b. Pengamat aktivitas guru: guru Tahfidz Qur'an RQ Al-Muhajirin sebagai pengamat untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas kegiatan pembelajaran guru dan siswanya selama dalam kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan pelajaran sesuai RPP yang telah dibuat.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tahapan-tahapan yang berurutan sesuai dengan tahapan dari perencanaan (*planning*), tahapan tindakan (*acting*), tahapan pengamatan (*observing*), tahapan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus 1

- 1) Perencanaan (*planning*) dilakukan dengan menyusun tahapan-tahapan yang akan dilakukan mulai dengan menentukan pokok bahasan serta standar kompetensi yang pada nantinya di lanjut dengan membuat skenario suatu pembelajaran yaitu membuat RPP kemudian menyusun indikator penilaian.
- 2) Tindakan (*acting*) melakukan tindakan sesuai dengan skenario yang telah ditentukan serta melakukan evaluasi dalam bentuk unjuk membaca Al-Qur'an.
- 3) Pengamatan (*observing*) merupakan langkah yang diambil untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan alat observasi berupa format pengamatan aktivitas peserta didik untuk mengukur tingkat apresiasi serta minat belajar siswa terhadap pembelajaran Talaqqi.
- 4) Refleksi (*reflecting*) ditujukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi minat, kualitas membaca, serta efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan alokasi waktu. Serta melakukan langkah pertemuan dengan kolaborator untuk membahas skenario yang telah dilaksanakan berkat dampak yang dihasilkan.

Siklus 2

- 1) Perencanaan (*planning*): melakukan identifikasi masalah-masalah yang belum dipecahkan pada siklus pertama yang kemudian akan melakukan pengembangan skenario pada pembelajaran dengan mempersiapkan bahan atau materi pembelajaran serta melengkapi dan memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus pertama.

- 2) Tindakan (*acting*) melaksanakan tindakan-tindakan yang merupakan implementasi dari susunan dan tahapan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah di kembangkan yang kemudian diikuti dengan melakukan evaluasi pencapaian kompetensi dengan unjuk kinerja.
- 3) Pengamatan (*observing*) dilakukan dengan pengamatan dan penilaian terhadap proses berjalannya pembelajaran baik itu mengenai materi ajar yang disajikan serta aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 2 menggunakan format pengamatan yang dilanjutkan dengan mengolah data hasil belajar siswa maupun hasil observasi.
- 4) Refleksi (*reflecting*) dilakukan dengan mengevaluasi tindakan pada siklus 2 dengan membandingkan hasil tindakan pada siklus 1 dengan siklus 2 yang selanjutnya melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menganalisis hasil tindakan serta membuat keputusan dan kesimpulan atas hasil kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang penerapan metode Talaqqi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Muhajirin Bogor, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak-anak. Melihat dan merujuk dewasa ini banyak anak yang belum bisa dikategorikan sebagai pribadi yang berkarakturnya baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Tanpa pondasi yang kokoh maka anak akan mudah terpengaruh oleh budaya asing dan kebiasaan yang jauh dari kata baik. Jika sejak dini anak sudah mulai dibentuk menjadi individu yang berkarakter religius maka anak akan dapat membedakan mana yang baik dan buruk saat ia dewasa. Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan dan tidak akan pernah terhapus oleh zaman. Anak usia dini yang dibekali dengan pendidikan Al-Qur'an diharapkan nantinya akan tumbuh menjadi individu-individu yang berkarakter mulia. Dan salah satu cara untuk memahami Al-Qur'an adalah mampu membacanya sesuai kaidah ilmu tajwid. Maka dalam penerapan metode Talaqqi di Rumah Qur'an Al-Muhajirin dapat meningkatkan kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Talaqqi yang diterapkan di Rumah Qur'an Al-Muhajirin sangat efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, A.(2013). *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Arief, Z. A. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bogor: Widya Sakti.
- Kurnaedi, A. Y. (2014). *Tajwid Lengkap As-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Rauf, A. A. A. (2010). *Pedoman Dauroh Al-Quran*. Jakarta: Markaz Al-Quran
- Rzalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1 (1), 22-37.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.